

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis juga adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan idea tau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis) agar dapat dipahami maksud dan isinya oleh orang lain, dalam hal ini oleh pembaca. Menurut (Rosidi (2009;2) bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis. Sedangkan menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008;141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Kegiatan dalam aspek menulis meliputi menulis permulaan, menulis huruf, suku, kalimat, paragraph, karangan, pengumuman, surat, pantun dan puisi.

Dari pendapat para ahli diatas tentang menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang menuangkan ide/gagasan menjadi suatu bacaan yang dapat dimengerti maksud dan tujuannya dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Pada dasarnya menulis puisi sangatlah mudah, hanya menentukan judul atau tema kemudian mengembangkannya menjadi bait-bait puisi. Akan tetapi

pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu melakukannya dengan baik. Dikarenakan siswa belum memahami kiat-kiat menulis puisi dengan baik. Jikapun mampu dalam manuliskan kedalam bait-bait puisi, hasilnya pun jauh panggang dari api. Ketidak berhasilan pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi merupakan hal yang sangat disayangkan. Padahal pembelajaran menulis dapat memberikan pengetahuan serta kompetensi tersendiri bagi siswa.

Pembelajaran sastra saat ini kondisinya sangat memprihatinkan. Selain itu juga masih banyak ditemui banyak kendala. Sebagai contoh kurangnya pengetahuan guru dalam memberikan gambaran tentang teknik dalam menulis puisi, hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru pengajar. Disamping itu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Puisi Di kelas V SDN 7 Pulubala Kabupaten Gorontalo”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam menulis puisi.
2. Siswa sulit menentukan kalimat awal
3. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Menganalisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Puisi Di Kelas V SDN 7 Pulubala Kabupaten Gorontalo ?”

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah Menganalisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Puisi Di Kelas V SDN 7 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

a) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih memperhatikan cara menulis puisi sesuai yang diharapkan.

b) Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan menjadi pengalaman berharga serta menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran.